

ABSTRAK

Buruh *manol* memiliki intensitas kerja yang tinggi dan beban kerja yang berat. Setiap harinya buruh *manol* bekerja mengangkat barang dengan beban antara 80-150 kg dalam sekali angkat. Aktivitas bekerja tersebut akan membebani tulang *lumbar* buruh *manol*, sebab dilakukan secara terus-menerus dan dalam jangka waktu yang cukup lama. Hal tersebut dapat menimbulkan tanda-tanda stres pada tulang *lumbar* buruh *manol*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana variasi *stress marker* yang muncul pada tulang *lumbar* buruh *manol*, terkait dengan intensitas kerja, lama bekerja, dan beban kerja buruh *manol*. Subjek penelitian ini adalah 10 orang buruh *manol* yang aktif bekerja di Pasar Tradisional Genteng, Banyuwangi. Metode yang digunakan dalam pengambilan dan pengumpulan data adalah metode observasi, wawancara, dan rontgen untuk melihat ada atau tidaknya *stress marker*. Adapun analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, yaitu dengan melihat hasil rontgen dan menganalisisnya dengan data intensitas kerja, lama bekerja, dan beban kerja masing-masing buruh *manol*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat *stress marker* berupa osteopit pada 8 orang subjek penelitian, 1 orang mengalami robustisitas, dan 1 orang memiliki tulang *lumbar* yang normal. Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan lama masa bekerja, frekuensi mengangkat beban, dan beban kerja pada masing-masing subjek penelitian.

Kata kunci : *stress marker*, buruh *manol*, intensitas kerja, lama bekerja, beban kerja.